



Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
 JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 13/UN48.9.10/TU/2025

Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Bendesa Adat Duda, Selat, Karangasem, Bali

di

Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul “Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung Materi IPA SMP” Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Made Nia Oktaviana Sasnita	2113071003	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 20/UN48.9.10/TU/2025

Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Pemangku Desa Adat Duda, Selat, Karangasem, Bali
 di

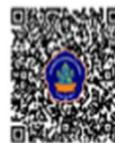
Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul “Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung Materi IPA SMP” Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Made Nia Oktaviana Sasnita	2113071003	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 13/UN48.9.10/TU/2025 Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian Skripsi
 Kepada

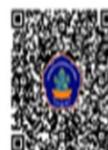
Yth : Serati Desa Adat Duda, Selat, Karangasem, Bali
 di
 Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul "Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung Materi IPA SMP" Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Made Nia Oktaviana Sasnita	2113071003	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 13/UN48.9.10/TU/2025 Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian Skripsi
 Kepada

Yth : Masyarakat Desa Adat Duda, Selat, Karangasem, Bali
 di
 Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul "Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung Materi IPA SMP" Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Made Nia Oktaviana Sasnita	2113071003	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
JURUSAN FISIKA DAN PENGAJARAN IPA
 Jalan Udayana Singaraja-Bali 81116 Tlp. (0362) 22570 . (0362) 25735
 Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 20/UN48.9.10/TU/2025

Singaraja, 14 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada

Yth : Guru SMP Negeri 3 Selat
 di

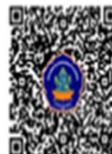
Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan pengambilan data Skripsi dengan judul “Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung Materi IPA SMP” Tahun 2025, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

No	Nama	NIM	Prodi
1	Made Nia Oktaviana Sasnita	2113071003	S1 Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Fisika dan Pengajaran
 IPA



Prof. Dr. Ni Made Pujani, M.Si
 NIP 196311041988032001

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Kode :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i>	<p>a. Mengamati alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sarana Tradisi <i>Siat Api</i></p> <p>b. Mengamati bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana Tradisi <i>Siat Api</i></p> <p>c. Mengamati proses pembuatan banten dan teknik dalam pembuatan banten Tradisi <i>Siat Api</i></p> <p>d. Mengamati prasarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i></p>	
2.	Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i>	a. Mengamati rangkaian sebelum Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung.	

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
		b. Mengamati saat Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung. c. Mengamati sesudah Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung.	



2. Pedoman Wawancara dengan *Pemangku, Serati Banten* dan Tokoh Masyarakat

Nama :
 Hari, tanggal :
 Tempat penelitian :
 Peran :
 Kode :
 Hasil Wawancara :

No		Pertanyaan	Narasumber
1.	Sarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banten apa saja yang digunakan pada Tradisi <i>Siat Api</i>? (disebutkan data nama banten sesuai hasil observasi) 2. Bagaimana proses pembuatan banten dan apakah ada teknik khusus dalam pembuatan banten untuk Tradisi <i>Siat Api</i>? 3. Sarana apa saja yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i> selain banten? 4. Apa saja bahan atau unsur yang menyusun banten serta sarana lainnya yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i>? 5. Apa saja fungsi dari masing-masing banten maupun sarana lain yang digunakan? 	
2.	Prasarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimana lokasi pelaksanaan <i>siat api</i>? 	

No		Pertanyaan	Narasumber
		<p>2. Bagaimana persiapan tempat sebelum tradisi berlangsung? (seperti pembersihan, pemasangan tenda, atau pemasangan batas)</p> <p>3. Apakah ada batasan atau pengamanan untuk menjaga keselamatan peserta dan penonton?</p> <p>4. Bagaimana kondisi tempat setelah tradisi berlangsung?</p>	
3.	Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i>	<p>1. Apakah ada upacara atau ritual khusus sebelum Tradisi <i>Siat Api</i> dimulai? (seperti: upacara pembersihan, doa bersama, pemberian sesajen)</p> <p>2. Bagaimana tahap persiapan saat Tradisi <i>Siat Api</i> akan berlangsung, apa saja persiapan yang perlu dilakukan?</p> <p>3. Bagaimana cara peserta melakukan <i>siat api</i>? (seperti: saling melempar <i>prakpak</i> api, menghindar dari api, atau teknik lainnya)</p> <p>4. Apakah ada aturan atau larangan tertentu dalam pelaksanaan <i>siat api</i>? (siapa yang boleh ikut waktu pelaksanaan)</p>	

No		Pertanyaan	Narasumber
		5. Bagaimana tradisi ini diakhiri? (apakah ada doa penutup atau ritual pembersihan setelah acara selesai?)	



3. Pedoman Wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 3 Selat

Fokus Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Indikator Wawancara	Jumlah Pertanyaan	Narasumber
Aktivitas Pembelajaran IPA dengan materi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat setempat yang dikaji dengan etnosains.	Sebelum Penelitian	Hasil belajar siswa.	1	Guru IPA SMP Negeri 3 Selat
		Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mengajarkan IPA.	1	
		Keinginan untuk mengkaji tradisi/kearifan lokal ke dalam etnosains sebagai sumber belajar IPA.	1	
	Sesudah Penelitian	Rangkaian dan sarana prasarana Tradisi <i>Siat Api</i> yang terdapat kajian ilmiah IPA.	1	
		Manfaat dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPA.	1	

4. Pedoman Angket Konfirmasi Materi Guru IPA SMP Negeri 3 Selat

**LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
KAJIAN ETNOSAINS TRADISI *SIAT API* DI DESA ADAT DUDA
SEBAGAI PENDUKUNG MATERI IPA SMP**

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai

Pendukung materi IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama :

Sekolah :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dikaji dalam materi IPA SMP
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (√) pada pernyataan yang Bapak/Ibu anggap sesuai atau tidak sesuai pada kolom relevan atau tidak relevan!
2. Apabila Bapak/Ibu memiliki saran dan masukan secara umum disediakan pada akhir komponen angket.

D. Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1.	<p>Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana.</p>	<p>Klasifikasi makhluk hidup.</p> <p>Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lainnya pada Tradisi <i>Siat Api</i> dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis/spesies.</p> <p>Perubahan kimia</p> <p>Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda yaitu pada pembakaran <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) untuk upacara <i>tektek prus dan siat api</i>. Proses ini merupakan contoh dari perubahan kimia, karena daun kelapa yang terdiri dari senyawa organik seperti selulosa mengalami reaksi pembakaran. Hasilnya adalah zat baru berupa abu, gas karbon dioksida, uap air, serta energi panas dan cahaya. Zat-zat ini tidak bisa dikembalikan ke bentuk semula, sehingga menunjukkan bahwa perubahan tersebut bersifat <i>irreversible</i> dan</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>tergolong sebagai transformasi kimia.</p> <p>Campuran</p> <p>Pembuatan obor menggunakan bambu yang telah diisi serabut kelapa pada bagian salah satu ujung bambu serta bahan bakar minyak tanah pada bagian dalam bambu. Setelah obor dinyalakan peserta <i>siat api</i> akan menggunakan obor tersebut untuk menyalakan <i>prakpak</i> (daun kelapa kering). Minyak tanah tersebut termasuk jenis campuran karena terbentuk dari berbagai senyawa hidrokarbon, seperti alkana, sikloalkana, alkena, alkuna, dan senyawa aromatik.</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
2.	<p>Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.</p>	<p>Pencemaran Lingkungan.</p> <p>Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu pada rangkaian tradisinya ada pembakaran sarana upacara seperti <i>prakprak</i> (daun kelapa kering), dan <i>asu mangong</i> (anjing) merupakan bagian dari ritual yang telah dilakukan secara turun-temurun. Proses pembakaran tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan yaitu pada pencemaran udara.</p> <p>Jika pembakaran dilakukan dalam jumlah besar dan terus-menerus, kualitas udara di sekitar tempat ritual dapat menurun, menyebabkan kabut asap dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.</p> <p>Konservasi keanekaragaman hayati</p> <p>Penggunaan bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan sarana Tradisi <i>Siat Api</i> ini diambil dari kebun atau sawah dari masyarakat</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		setempat yang disumbangkan ke desa adat. Masyarakat memberikan janur, daun aren, kelapa, buah-buahan yang diambil dari kebun mereka sendiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada upaya masyarakat setempat yang melakukan upaya konservasi agar penggunaan sumber daya alam ini tetap berkelanjutan.		
3.	Peserta didik mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.	Bioteknologi konvensional Penggunaan <i>petabuhan</i> (arak dan tuak) untuk upacara <i>metabuhin</i> . Proses pembuatan tuak dan arak termasuk dalam bioteknologi konvensional. Hal ini karena proses tersebut memanfaatkan mikroorganisme (khamir) untuk mengubah bahan dasar (nira kelapa atau beras) menjadi minuman beralkohol melalui proses fermentasi.		
4.	Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana.	Gerak dan gaya Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda khususnya pada saat <i>siat api</i> yaitu para peserta		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>saling menyerang antar peserta menggunakan <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) yang dibakar. Ketika peserta berlari menuju lawan, tubuhnya mengalami gerak lurus berubah beraturan (GLBB) karena percepatan yang terjadi akibat dorongan otot kakinya. Gaya otot ini menciptakan gaya dorong yang menyebabkan peserta bergerak maju. Saat mendekat dan mulai mengayunkan <i>prakprak</i>, gerakan tangan membentuk gerak melingkar yang terjadi karena kombinasi antara gaya otot dan gaya sentripetal yang menjaga <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) tetap pada lintasan putarnya.</p> <p>Pesawat sederhana</p> <p>Rangkaian persiapan Tradisi <i>Siat Api</i>, masyarakat adat menggunakan berbagai alat untuk menyiapkan banten, membuat panggung dan arena <i>siat api</i>. Alat-alat yang digunakan dalam proses ini dapat dikategorikan sebagai</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		pesawat sederhana, karena membantu meringankan pekerjaan dengan cara mekanis. Misalnya, pisau dan kapak merupakan contoh bidang miring, yaitu alat yang memusatkan gaya pada permukaan tajam sehingga memudahkan proses pemotongan bahan seperti bambu, kayu, dan daun kelapa.		
5.	Peserta didik memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor	Kalor dan perpindahan. Penggunaan api pada Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu panas yang dihasilkan oleh <i>prakpak</i> yang terbakar mempengaruhi suhu lingkungan sekitar. Peserta tradisi juga akan merasakan perubahan suhu akibat panas dari api yang mendekat.		
6.	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat-alat optik sederhana yang sering	Getaran dan gelombang. Penggunaan <i>kulkul</i> (kentongan) sebagai penanda berakhirnya rangkaian upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektek prus</i> yang dilaksanakan di pura puseh dan rumah masing-masing. Proses resonansi pada		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	<p><i>kulkul</i> terjadi saat alat tersebut dipukul dengan pemukul, biasanya terbuat dari kayu. Pukulan tersebut menyebabkan tubuh <i>kulkul</i> bergetar. Getaran tersebut kemudian menyebar ke udara di dalam dan di sekitar <i>kulkul</i>, sehingga menciptakan gelombang bunyi.</p> <p>Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda tidak terlepas dari sarana <i>baleganjur</i> yang dijadikan sebagai pengiring <i>siat api</i> dan untuk mendukung fragmentari. <i>Baleganjur</i> merupakan salah satu bentuk musik tradisional Bali yang biasanya digunakan dalam upacara keagamaan dan prosesi adat, menghasilkan gelombang bunyi yang merambat melalui udara. Alat musik yang digunakan untuk pengiring <i>siat api</i> dan fragmentari ini yaitu ada kendang, cengceng, gong. Alat musik tersebut menciptakan getaran ketika dipukul, dan getaran tersebut menghasilkan gelombang bunyi yang sampai ke lingkungan</p>		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		sekitar. Bunyi ini bisa terdengar keras karena amplitudonya besar.		

E. Saran/Tambahan Materi



Lampiran 3. Hasil Penelitian

1. Lembar Hasil Pedoman Observasi Penelitian

Kode : Obs/D1

Lokasi : Desa Adat Duda, Desa Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem

Hari/Tanggal : Rabu/26 Februari 2025

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i>	a. Mengamati alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sarana Tradisi <i>Siat Api</i> b. Mengamati bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana Tradisi <i>Siat Api</i> c. Mengamati proses pembuatan banten dan teknik dalam pembuatan banten Tradisi <i>Siat Api</i> d. Mengamati prasarana yang digunakan dalam Tradisi <i>Siat Api</i>	a. Alat yang digunakan dalam persiapan untuk Tradisi <i>Siat Api</i> ini yaitu: pisau, gunting, stapler dan kapak. b. Bahan-bahan yang digunakan untuk sarana Tradisi <i>Siat Api</i> adalah <i>busung</i> (janur), <i>nyuh daksina</i> (buah kelapa), <i>base</i> (daun sirih), <i>biu</i> (pisang), salak, jeruk, rambutan, beras, kacang, pacar galuh (bunga pacar air), pandan, gemitir, <i>tiing</i> (bambu). Untuk <i>ulamnya</i> (daging) itu ada anjing <i>mangong</i>

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
			<p>(anjing), ayam, bebek, dan babi.</p> <p>c. Proses pembuatan banten menggunakan teknik yang dikerjakan oleh Desa Adat Duda yaitu <i>serati banten</i> dan <i>desa pitulikur</i>. Serati banten akan membagikan tugas kepada <i>desa pitulikur</i> kemudian <i>serati banten</i> membantu dan memeriksanya.</p> <p>d. Prasarana atau penunjang pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> dilaksanakan di beberapa tempat, mulai dari proses upacara <i>metabuhin</i> dilaksanakan di pura puseh, <i>bale agung</i>, dan <i>bunder</i>. Untuk <i>siat api</i> di laksanakan di</p>

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
			jembatan tukad sangsang.
2.	Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i>	<p>a. Mengamati rangkaian sebelum Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung.</p> <p>b. Mengamati saat Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung.</p> <p>c. Mengamati sesudah Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung.</p>	<p>a. Sebelum pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> ada berbagai persiapan yang dilakukan. Persiapan pertama yaitu adanya <i>paruman</i> Desa Adat Duda (rapat) untuk mengatur jalannya tradisi, kedua yaitu persiapan untuk pembuatan sarana dan prasarana Tradisi <i>Siat Api</i>.</p> <p>b. Saat Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung ada upacara <i>metabuhin</i>, <i>tektek prus</i> dan <i>siat api</i>.</p> <p>c. Sesudah Tradisi <i>Siat Api</i> berlangsung ada pembersihan yang dilakukan oleh Desa Adat Duda khususnya <i>desa pitulikur</i>.</p>

2. Hasil Wawancara dengan *Pemangku, Serati Banten* dan Tokoh Masyarakat

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

1. Transkrip Wawancara Subjek 1

Nama : I Gusti Mangku Oka
 Hari/tanggal : Senin/ 24 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Pura Puseh Desa Adat Duda
 Peran : Pemangku Pura Puseh Desa Adat Duda
 Kode : S1
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S1	<p>Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda itu sudah lama dimulai sekitar tahun 1963 sebelum terjadi bencana gunung Agung Meletus namun tradisi ini sempat terhenti pada tahun 1965 karena terjadi bencana tersebut. <i>Siat Api</i> pada awalnya itu dilakukan dengan spontan oleh anak-anak desa Duda dan desa Duda Timur yaitu dengan berlarian membawa daun kelapa kering saling menyerang, nah setelah terjadi bencana gunung Meletus tradisi ini kembali terlaksana pada tahun 2016 dengan diatur sesuai kesepakatan desa Adat Duda dan terlaksana hingga saat ini. Sejarahnya dulu saat tradisi ini tidak berlangsung ada banyak kejadian-kejadian seperti banyak masyarakat yang sakit lalu meninggal dengan berturut-turut, setelah itu masyarakat bingung kenapa hal tersebut bisa terjadi, masyarakat pun menemui Bendesa Adat Duda untuk mendiskusikan hal tersebut. Setelah itu Desa Adat Duda melakukan <i>mepeluasan</i> (bertanya kepada orang yang memiliki kemampuan spiritual tinggi, seperti seorang pendeta Hindu, untuk meminta petunjuk dari Tuhan). Setelah itu desa adat melakukan persembahyangan yang dinamakan dengan upacara <i>aci metabuhin</i> dan <i>tektek prus</i> lalu <i>Siat Api</i>.</p> <p>Nah setelah itu Tradisi <i>Siat Api</i> ini dapat dipercayai dapat <i>menolak kala</i> (menolak mara bahaya).</p>

P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S1	Makna dari dilaksanakannya tradisi ini adalah untuk memusnahkan sifat-sifat angkara murka, iri dengki, kemarahan yang ada pada diri manusia. Upacara sebelum <i>Tradisi Siat Api</i> bermakna dan bertujuan untuk pembersihan secara Bhuana Agung (pada alam, wilayah desa adat maupun perumahan masing-masing penduduk), sedangkan pada <i>Siat Api</i> yaitu pembersihan secara Bhuana Alit dengan makna membersihkan sifat-sifat buruk pada diri manusia.
P	Apakah ada perubahan <i>Tradisi Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S1	Ada, dulu tradisi ini dilaksanakan secara spontan oleh anak-anak yang berlarian mengelilingi desa, sedangkan pelaksanaan tradisi sekarang dilaksanakan dengan mematuhi peraturan yang sudah dibuat desa karena tradisi ini sudah melalui berbagai pertimbangan, sebelum <i>Siat Api</i> dimulai juga ada Pragmentari yang bertujuan agar penonton mengetahui sejarah tradisi <i>Siat Api</i> .
P	Apa saja rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ?
S1	Tradisi ini dimulai dari upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektekprus</i> dan terakhir <i>Siat Api</i> . Upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektekprus</i> dilaksanakan di pura puseh dan di rumah masing-masing masyarakat. Untuk <i>Siat Apinya</i> itu dilaksanakan di jembatan tukad sangsang.
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektekprus</i> itu banten apa saja yang digunakan?
S1	Banten yang digunakan pada rangkaian tradisi tersebut ada banten <i>dandanan</i> yang dihaturkan di pura puseh, bale mas, bunder (pertigaan), untuk <i>banten pejati</i> itu dihaturkan ke pelinggih di pura puseh, bale mas, bunder, pura dalem, dan jembatan tukad sangsang. <i>Ulu asu</i> itu dihaturkan di Bunter dan akan dibagikan kemasyarakat untuk di rumahnya masing-masing. Nah untuk <i>metabuhin</i> itu menggunakan banten juga yaitu sayut alit

	menggunakan <i>tuak dan arak brem</i> untuk <i>metabuhin</i> . Sedangkan untuk <i>tektekprus</i> itu menggunakan <i>tagtag genteng</i> (bambu) dan <i>prakprak</i> (daun kelapa kering).
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S1	Persiapan banten dipersiapkan oleh desa <i>pitulikur</i> dan <i>pangulun (serati banten)</i> . Pembuatan banten dilakukan 2 hari sebelum tradisi terlaksana. Desa Pitulikur mempersiapkan jejaitan banten, bahan yang diperlukan untuk banten.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S1	Alat bahan yang diperlukan dalam persiapan pembuatan banten itu ada pisau, janur, slepan, daun jaka, beras, kelapa, ayam, anjing, buah-buahan seperti salak, jeruk, jajanan, pisang, kacang, dupa dan lain-lainnya.
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S1	Bahan-bahan berasal dari <i>desa pitulikur</i> dan sumbangan ikhlas dari masyarakat desa Adat Duda, contohnya ini ada yang odalan (sumbangan ikhlas) janur dan buah salak yang diambil dari kebun mereka.
P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>Siat Api</i> dari awal hingga akhir?
S1	Peserta <i>Siat Api</i> yaitu pecalang dan yowana Desa Adat Duda melakukan persembahyangan terlebih dahulu di Pura Dalem yaitu <i>maturpiuning</i> setelah itu persembahyangan di Pura Puseh untuk mendapatkan <i>pelukatan</i> perlindungan diri dari bahaya yang tidak diinginkan, setelah itu peserta saling menghias tubuh mereka dengan tanda <i>tapak dara</i> setelah itu para peserta menuju tempat <i>Siat Api</i> yaitu di jembatan tukad sangsang untuk melakukan persembahyangan kembali setelah itu para peserta bersiap-siap

	untu memulai <i>Siat Api</i> , setelah itu para peserta kembali berkumpul dan berdoa karena sudah diberi keselamatan.
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti <i>Siat Api</i> ini?
S1	Ngih ada peserta ini harus dari desa Adat Duda, Laki-laki, dan tidak sedang cuntaka.
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?
S1	Dipersiapkan oleh masyarakat desa Adat Duda seperti tempat baleganjur dan pragmentari.
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?
S1	Dipastikan aman karena kepercayaan dari peserta bahwa jika sudah mendapatkan tirta dari pura maka tidak terjadi luka bakar yang serius dan untuk masyarakat ada keamanan nanti disana.
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S1	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S1	Itu diatur oleh wasit biasanya semua pecalang mendapatkan giliran.
P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S1	Responnya baik bahkan penontonya sampai ribuan.
P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S1	Tradisi ini sangat dijaga dengan persiapan yang matang dan memberikan siaran kepada masyarakat bahwa tradisi ini akan tetap berlangsung.

Selat, 26 Februari 2025



(I Gusti Mangku Oka)



2. Transkrip Wawancara Subjek 2

Nama : I Gusti Mangku Nanda
 Hari/tanggal : Rabu/ 26 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Pura Puseh Desa Adat Duda
 Peran : Pemangku Pura Dalem Adat Duda
 Kode : S2
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula <i>Tradisi Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S2	<i>Tradisi Siat Api</i> sudah ada sebelum peristiwa gunung Agung meletus dan sempat terhenti pada tahun 1965 karena bencana alam tersebut. <i>Tradisi Siat Api</i> ini kembali terlaksana pada tahun 2016 dengan prosesi yang sudah ditetapkan karena sudah melalui berbagai proses seperti mempertanyakan ke penglingsir kita apakah tradisi ini harus dilaksanakan, jawabannya itu harus karena tradisi ini untuk menolak bala (menghindari mara bahaya) dan dipercaya oleh masyarakat desa dan dijaga kelestariannya.
P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S2	Seperti yang sudah saya sampaikan makna dari dilaksanakannya tradisi ini adalah untuk menolak bala (menghindara atau mencegah datangnya bahaya). Dikatakan bisa mencegah bala karena prosesi <i>Tradisi Siat Api</i> ini bermakna untuk mengusir mara bahaya yaitu pada upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektekprus</i> yang bertujuan untuk mengusir kala dengan mantra <i>budal kala mulih sari</i> yang bermakna pengembaliin energi negatif ketempatnya agar tidak mengganggu kehidupan manusia.
P	Apakah ada perubahan <i>Tradisi Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S2	Ngih ada, dulu <i>Tradisi Siat Api</i> ini dilaksanakan dengan cara spontan yang diikuti oleh masyarakat <i>dauh tukad</i> (barat sungai) yaitu desa Duda dan masyarakat <i>dangin tukad</i> (timur sungai) yaitu desa Duda Timur yaitu

	dengan berlari larian mengelilingi desa dengan membawa <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) yang saling menyerang. Untuk zaman sekarang Tradisi ini sudah diatur oleh Desa Adat Duda yaitu melalui berbagai rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tekteprus</i> , <i>Siat Api</i> . Upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tekteprus</i> dilaksanakan di pura puseh dan dirumah masing-masing masyarakat, sedangkan untuk <i>Siat Api</i> ini dilaksanakan oleh <i>pecalang</i> dan <i>yowana</i> .
P	Apa saja rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> ?
S2	Tradisi ini dimulai dari upacara <i>metabuhin</i> , <i>tekteprus</i> dan terakhir <i>Siat Api</i> . Upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tekteprus</i> dilaksanakan di pura puseh dan di rumah masing-masing masyarakat. Untuk <i>Siat Api</i> nya itu dilaksanakan di jembatan tukad sangsang oleh <i>pecalang</i> dan <i>yowana</i> desa Adat Duda. Sebelum dimulai <i>Siat Api</i> ini para peserta akan melakukan persembahyangan di pura puseh, pura dalem, dan di jembatan tukad sangsang untuk memohon keselamatan dan kelancara <i>Siat Api</i> .
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tekteprus</i> , <i>siat api</i> itu banten apa saja yang digunakan?
S2	Banten yang digunakan pada rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> ini ada banten dandanan untuk di pura puseh, bale mas, dan di bunder (di pertigaan desa adat duda). Untuk banten pejati dipersembahkan untuk <i>maturpiuning</i> di pura puseh, bale mas, bunder, pura dalem, dan di jembatan tukad sangsang. Ada juga segehan agung, segehan alit, dan canang sari. Selain itu ada juga <i>Ulu asu</i> (kepala anjing) yang dipersembahkan untuk Bhuta yadnya setelah itu dibagikan ke masyarakat untuk upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tekteprus</i> di masing-masing rumah masyarakat.
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> ini?
S2	Persiapan banten dipersiapkan oleh desa <i>pitulikur</i> dan <i>pangulun</i> (<i>serati banten</i>). <i>Penghulun</i> ini merupakan penglingsir dari desa Adat Duda yang

	membagikan tugas kepada <i>desa pitulikur</i> seperti ada yang membuat jejaitan pejatian, membuat peras, sayut, dan lainnya.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S2	Alat bahan yang diperlukan dalam persiapan pembuatan banten itu ada pisau, stapler, gunting, janur, slepan, daun jaka, beras, bunga, pandan, kelapa, ayam, anjing, buah-buahan seperti salak, jeruk, jajanan, pisang, kacang, dupa dan lain-lainnya. Kalau sarana lainya itu ada <i>prakprak</i> (daun kelapa kering), <i>tagtag genteng</i> (bambu untuk <i>tektekprus</i>).
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S2	Bahan-bahan berasal dari <i>desa pitulikur</i> dan sumbangan iklas dari masyarakat desa Adat Duda, contohnya ini ada yang odalan (sumbangan iklas) janur dan buah salak yang diambil dari kebun mereka.
P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>Siat Api</i> dari awal hingga akhir?
S2	Awalnya itu ada penentuan peserta dari <i>Siat Api</i> pada hari H peserta bersiap siap menggunakan pakaian adat sesuai ketentuan, setelah itu peserta menuju pura dalem untuk sembahyang selanjutnya ke pura puseh untuk meminta restu keselamatan peserta yaitu dengan mendapatkan tirta penglukatan. Setelah persembahyangan di pura dalem dan pura puseh peserta <i>Siat Api</i> saling merias badan mereka dengan riasan tapak dara yang bermakna sebagai penyatuan energi positif untuk menjaga keseimbangan alam dan manusia. Setelah itu peserta menuju tempat <i>Siat Api</i> yang diikuti juga oleh baleganjur menuju jembatan tukad sangsang untuk melakukan persembahyangan memohon keselamatan. Lalu peserta Bersiap-siap untuk berperang sesuai ketentuan dan dipimpin oleh wasit.
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti <i>Siat Api</i> ini?
S2	Ngih ada peserta ini harus dari desa Adat Duda, laki-laki, dan tidak sedang cuntaka. Tidak dalam keadaan cuntaka karena dalam kepercayaan Hindu

	Bali, orang yang dalam keadaan cunctaka dianggap memiliki aura atau energi spiritual yang belum suci.
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?
S2	Dipersiapkan oleh masyarakat desa Adat Duda satu hari sebelum siat api dimulai seperti persiapan tempat baleganjur, pragmentari, dan keamanan peserta <i>Siat Api</i> .
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?
S2	Dipastikan aman karena kepercayaan dari peserta bahwa jika sudah mendapatkan tirta dari pura maka tidak terjadi luka bakar yang serius dan untuk masyarakat ada keamanan nanti disana yang diatur oleh
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S2	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S2	Biasanya kalau peserta sudah mendapatkan giliran maka <i>Siat Api</i> sudah selesai.
P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S2	Masyarakat sangat antusias menunggu tradisi ini.
P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S2	<i>Tradisi Siat Api</i> tetap dilaksanakan setiap tahun dan dipromosikan melalui media sosial agar masyarakat desa maupun luar desa tau kapan pelaksanaannya.

Selat, 26 Februari 2025



(I Gusti Mangku Oka)



3. Transkrip Wawancara Subjek 3

Nama : Ni Nyoman Kasrini
 Hari/tanggal : Senin/ 24 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Pura Puseh Desa Adat Duda
 Peran : Serati Banten
 Kode : S3
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula <i>Tradisi Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S3	Dimulai dari dulu sebelum gunung meletus, sempat terhenti ya karena masyarakat semuanya mengungsi. Setelah itu kembali terlaksana tahun 2016 sampai saat ini. Waktu terhenti itu banyak yang sakit setelah itu baru masyarakat menemui bendesa untuk mendiskusikan hal tersebut. Setelah itu desa adat dan masyarakat melakukan <i>upacara aci metabuhin, tektekprus</i> dan <i>siat api</i> .
P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S3	Tradisi ini bertujuan untuk menolak bala, membersihkan diri dan lingkungan desa dari pengaruh buruk yang bisa membawa kesialan atau bencana.
P	Apakah ada perubahan <i>Tradisi Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S3	Zaman dulu itu <i>siat api</i> tidak ditentukan pesertanya, pelaksanaannya itu secara spontan masyarakat dari Duda dan Duda Timur berlari-lari di sekitar jembatan membawa prakprak (daun kelapa kering) lalu saling menyerang. Sedangkan sekarang itu <i>Siat Api</i> sudah diatur yaitu peserta dari Pecalang desa Adat Duda dan yowana.
P	Apa saja rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ?
S3	Pertama itu ada persiapan untuk pembuatan banten dan sarana lainnya, setelah itu persembahyangan di pura puseh, pura dalem, bunder (pertigaan

	desa Duda). Persembahyangnya itu namanya <i>metabuhin</i> dan <i>tektekprus</i> yang dilaksanakan di pura puseh dan rumah masing-masing. Setelah persembahyangan selesai baru kita sama-sama menonton <i>Siat Api</i> di jembatan tukad sangsang.
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektekprus</i> , <i>siat api</i> itu banten apa saja yang digunakan?
S3	Banten yang digunakan pada rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini ada banten dandanan untuk di pura puseh, bale mas, dan di bunder (di pertigaan desa adat duda). Untuk banten pejati dipersembahkan untuk <i>maturpiuning</i> di pura puseh, bale mas, bunder, pura dalem, dan di jembatan tukad sangsang. Ada juga segehan agung, segehan alit, dan canang sari. Selain itu ada juga Ulu asu (kepala anjing) yang dipersembahkan untuk Bhuta yadnya setelah itu dibagikan ke masyarakat untuk upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektekprus</i> di masing-masing rumah masyarakat.
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S3	Persiapan banten dipersiapkan oleh saya dan teman <i>pengulun</i> yang di bantu oleh desa <i>pitulikur</i> . Persiapan ini dilakukan dari 2 hari sebelum hari H.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S3	Alat bahan yang diperlukan dalam persiapan pembuatan banten itu ada pisau, stapler, janur, daun sirih, pisang, salak, jeruk, apel, rambutan, buah naga, beras, kacang, kelapa, bunga pacar air, pandan, gemitir, bambu. Ada juga <i>prakprak</i> (daun kelapa kering).
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S3	Bahannya dibawa oleh kami <i>desa pitulikur</i> dan biasanya ada yang <i>odalan</i> (sumbangan) dari masyarakat yang memiliki buah, janur dan lainya.

P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>Siat Api</i> dari awal hingga akhir?
S3	Pertama itu kita melakukan persembahyangan di pura puseh lalu peserta <i>siat api</i> itu sembahyang di pura dalem, pura puseh lalu merias diri mereka. Setelah selesai berias meraka menuju ke jembatan tukad sangsang untuk melakukan persembahyangan kembali untuk memohon keselamatan saat <i>Siat Api</i> . Setelah itu peserta menunggu giliran untuk berperang yang di pandu oleh wasit. Terakhir mereka berkumpul kembali untuk berdoa karena sudah diberi keselamatan.
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti <i>Siat Api</i> ini?
S3	Ada peserta harus asli dari masyarakat Adat Duda, laki-laki, dan tidak cuntaka. Tidak cuntaka karena orang yang sedang cuntaka itu dianggap tidak suci.
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?
S3	Tempat itu dipersiapkan oleh masyarakat adat Duda yaitu persiapan tempat baleganjur, tempat pragmentari dan tempat terlaksana <i>Siat Api</i> .
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?
S3	Aman karena kepercayaan peserta sudah mendapatkan tirta dari pura puseh yang diyakini bisa tidak terluka bakar. Sedangkan para penonton itu sudah diatur oleh satgas.
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S3	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S3	Kalau semua peserta sudah mendapatkan giliran maka <i>Siat Api</i> itu sudah selesai.

P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S3	Responnya baik karena banyak sekali penontonya.
P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S3	<i>Tradisi Siat Api</i> tetap dilaksanakan setiap tahun dan dipromosikan melalui media sosial agar masyarakat desa maupun luar desa tau kapan pelaksanaannya.

Selat, 26 Februari 2025



4. Transkrip Wawancara Subjek 4

Nama : Ni Made Wati
 Hari/tanggal : Senin / 24 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Pura Puseh Desa Adat Duda
 Peran : Serati Banten
 Kode : S4
 Hasil Penelitian :

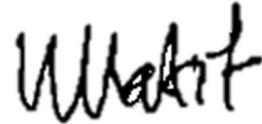
Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula <i>Tradisi Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S4	Sudah ada sebelum gunung Agung meletus namun setelah itu terhenti karena masyarakat pada mengungsi. Tradisi ini kembali terlaksana pada tahun 2016 hingga saat ini.
P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S4	Tradisi ini bertujuan untuk membersihkan diri dan alam dari mara bahaya istilahnya itu menolak bala.
P	Apakah ada perubahan <i>Tradisi Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S4	Zaman dulu <i>Siat Api</i> dilaksanakan secara spontan oleh masyarakat sedangkan sekarang sudah diatur oleh desa Adat Duda. Dulu karena dilakukan secara spontan tidak ada baleganjur ataupun pragmen tari. Sekarang sebelum <i>Siat Api</i> ada pembukaan baru <i>Siat Api</i> .
P	Apa saja rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> ?
S4	Tradisi ini dimulai dari upacara metabuhin, tektek prus dan terakhir siat api. Upacara metabuhin dan tektek prus dilaksanakan di pura puseh dan di rumah masing-masing masyarakat. Untuk siat apinya itu dilaksanakan di Jembatan Tukad Sangsang oleh pecalang dan yowana desa Adat Duda. Sebelum dimulai <i>Siat Api</i> ini para peserta akan melakukan

	persembahyangan di pura puseh, pura dalem, dan di Jembatan Tukad Sangsang untuk memohon keselamatan dan kelancaran siat api.
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektekprus</i> , <i>siat api</i> itu banten apa saja yang digunakan?
S4	Banten yang digunakan pada rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini ada banten <i>dandangan</i> untuk di pura puseh, bale mas, dan di bunder (di pertigaan desa adat duda). Untuk banten pejati dipersembahkan untuk <i>maturpiuning</i> di pura puseh, bale mas, bunder, pura dalem, dan di jembatan tukad sangsang. Ada juga <i>segehan agung</i> , <i>segehan alit</i> , dan <i>canang sari</i> . Selain itu ada juga <i>Ulu asu</i> (kepala anjing) yang dipersembahkan untuk Bhuta yadnya setelah itu dibagikan ke masyarakat untuk upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektekprus</i> di masing-masing rumah masyarakat.
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S4	Persiapan banten dipersiapkan 2 hari sebelum tradisi berlangsung agar bisa pelan-pelan biar lengkap dan tidak ada ketinggalan.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S4	Alat dan bahan yang diperlukan dalam persiapan pembuatan banten itu ada pisau, stapler, kapak, janur, slepan, daun jaka, beras, bunga, pandan, kelapa, ayam, anjing, buah-buahan seperti salak, jeruk, jajanan, pisang, kacang, dupa dan lain-lainnya.
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S4	Bahannya dibawa oleh kami <i>desa pitulikur</i> dan biasanya ada yang <i>odalan</i> (sumbangan) dari masyarakat yang memiliki buah, janur dan lainya. Hari ini ada yang menyumbangkan janur, slepan dan buah salak.
P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>Siat Api</i> dari awal hingga akhir?

S4	Kita melakukan persembahyangan dulu di pura puseh, pura dalem, bunder (pertigaan desa adat duda) lalu peserta siat api juga sembahyang di pura dalem, pura puseh dan jembatan tukad sangsang baru mereka <i>Siat Api</i> .
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti Siat Api ini?
S4	Ada, peserta harus asli dari masyarakat Adat Duda, laki-laki, dan tidak cunta karena berdasarkan kepercayaan agama kita itu tidak boleh karena dianggap belum suci.
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?
S4	Tempat itu dipersiapkan oleh masyarakat adat Duda di pura puseh, jembatan tukad sangsang dan di jln gajah mada (jalan baru).
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?
S4	Aman karena kepercayaan peserta sudah mendapatkan tirta dari pura puseh yang diyakini bisa tidak terkena terluka bakar. Sedangkan para penonton itu sudah diatur oleh satgas.
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S4	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S4	Semua peserta itu mendapatkan kesempatan untuk berperang jika sudah semua mendapatkan kesempatan maka <i>siat api</i> ini sudah selesai.
P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S4	Responnya baik karena banyak sekali penontonya ada juga turis asing yang ikut menunggu pelaksanaan tradisi ini.

P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S4	<i>Tradisi Siat Api</i> tetap dilaksanakan setiap tahun pasti dijaga kelestariannya karena itu warisan dari desa kami.

Selat, 26 Februari 2025



(Ni Made Wati)



5. Transkrip Wawancara Subjek 5

Nama : I Komang Sujana, S.Ag
 Hari/tanggal : Kamis/ 27 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Sekretariat Desa Adat Duda
 Peran : Bendesa Adat Duda
 Kode : S5
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula <i>Tradisi Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S5	<p><i>Tradisi Siat Api</i> di Desa Adat Duda itu sudah lama dimulai sekitar tahun 1963 sebelum terjadi bencana gunung Agung Meletus namun tradisi ini sempat terhenti pada tahun 1965 karena terjadi bencana tersebut. <i>Siat Api</i> pada awalnya itu dilakukan dengan spontan oleh anak-anak desa Duda dan desa Duda Timur yaitu dengan berlarian membawa daun kelapa kering saling menyerang, nah setelah terjadi bencana gunung meletus tradisi ini kembali terlaksana pada tahun 2016 dengan diatur sesuai kesepakatan desa Adat Duda dan terlaksana hingga saat ini. Dulu saat <i>siat api</i> ini sempat tidak terlaksana masyarakat merasakan hampa dan banyak terjadi musibah seperti ada yang meninggal secara beruntun terus-menerus namun masyarakat tidak berani memvonis kejadian tersebut hingga akhirnya beberapa masyarakat menemui bendesa adat duda untuk mendiskusikan hal tersebut. Setelah itu Desa Adat Duda melakukan <i>mepeluasan</i> (bertanya kepada orang yang memiliki kemampuan spiritual tinggi, seperti seorang pendeta Hindu, untuk meminta petunjuk dari Tuhan). Setelah itu desa adat melakukan persembahyangan yang dinamakan dengan <i>upacara aci metabuhin dan tektekprus</i> lalu <i>Siat Api</i>. Semenjak saat itu desa Adat Duda tidak pernah ada lagi musibah seperti sakit lalu meninggal secara beruntun.</p>
P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> ini?
S5	Makna dari dilaksanakannya tradisi ini adalah <i>menolak bala</i> (menolak mara bahaya) karena sebelum dilaksanakan tradisi ini dulu sempat banyak ada

	wabah penyakit, perasaan terasa hampa, namun masyarakat tidak berani memvonis apa penyebabnya. Setelah itu beberapa masyarakat menemui bendesa adat untuk mencari solusi dan desa Adat Duda pun sepakat untuk mempertanyakan kepada orang suci dan melaksanakan <i>upacara aci metabuhin, tektekprus dan siat api</i> . Semenjak tradisi ini berlangsung <i>astungkara</i> tidak pernah ada yang meninggal secara beruntun.
P	Apakah ada perubahan <i>Tradisi Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S5	Ada dulu tradisi ini dilaksanakan secara spontan oleh anak-anak yang berlarian mengelilingi desa, sedangkan pelaksanaan tradisi sekarang dilaksanakan dengan mematuhi peraturan yang sudah dibuat desa karena tradisi ini sudah melalui berbagai pertimbangan, sebelum <i>Siat Api</i> dimulai juga ada Pragmentari yang bertujuan agar penonton mengetahui sejarah tradisi <i>Siat Api</i> . Semua dipersiapkan matang oleh pengurus desa Adat Duda mulai dari pembentukan panitia, paruman, persiapan hingga tradisi berlangsung. Ini dipersiapkan agar tradisi ini berjalan lancar dan tidak menimbulkan bahaya karena sarana yang digunakan itu ada api.
P	Apa saja rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> ?
S5	Tradisi ini dimulai dari upacara <i>metabuhin, tektekprus</i> dan terakhir <i>Siat Api</i> . Upacara <i>metabuhin dan tektekprus</i> dilaksanakan di pura puseh dan di rumah masing-masing masyarakat. Untuk <i>Siat Apinya</i> itu dilaksanakan di jembatan tukad sangsang.
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin, tektekprus</i> itu banten apa saja yang digunakan?
S5	Banten yang digunakan pada rangkaian tradisi tersebut ada banten <i>dandanan</i> yang dihaturkan di pura puseh, bale mas, bunder (pertigaan), untuk <i>banten pejati</i> itu dihaturkan ke pelinggih di pura puseh, bale mas, bunder, pura dalem, dan jembatan tukad sangsang. <i>Ulu asu</i> itu dihaturkan di Bunter dan akan dibagikan kemasyarakat untuk dirumahnya masing-

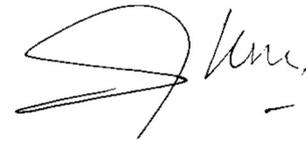
	masing. Nah untuk <i>metabuhin</i> itu menggunakan banten juga yaitu sayut alit menggunakan tuak dan arak brem untuk <i>metabuhin</i> . Sedangkan untuk tektekprus itu menggunakan <i>tagtag genteng</i> (bambu) dan <i>prakprak</i> (daun kelapa kering).
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S5	Persiapan banten dipersiapkan oleh desa <i>pitulikur</i> dan <i>pangulun (serati banten)</i> . Pembuatan banten dilakukan 2 hari sebelum tradisi terlaksana. Desa Pitulikur mempersiapkan jejaitan banten, bahan yang diperlukan untuk banten.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S5	Alat bahan yang diperlukan dalam persiapan pembuatan banten itu ada pisau, stapler, janur, daun jaka, beras, kelapa, ayam, anjing, buah-buahan seperti salak, jeruk, jajanan, pisang, kacang, dupa dan lain-lainnya.
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S5	Bahan-bahan berasal dari <i>desa pitulikur</i> dan sumbangan ikhlas dari masyarakat desa Adat Duda, contohnya ini ada yang odalan (sumbangan ikhlas) janur dan buah salak yang diambil dari kebun mereka.
P	Dimana pelaksanaan <i>Siat Api</i> berlangsung?
S5	Pelaksananya berlangsung di jembatan tukad sangsang, nah tempat ini dipilih karena beberapa alasan yaitu Jembatan Tukad Sangsang berada di tengah-tengah desa Adat yaitu Desa Duda dan Desa Duda Timur. Tukad Sangsang juga memiliki nilai religius bagi masyarakat Desa Adat Duda karena hilir sungai terdapat mata air yang disebut dengan Panca Tirta yaitu tempat mengambil air atau memohon air suci untuk keperluan upacara ngaben. Sedangkan untuk bagian hulu sungai merupakan tempat untuk mengganyutkan tulang dari sisa pembakaran saat upacara ngaben. Karena

	<p>disana berlangsung aktivitas ritual pasca ngaben maka masyarakat mempercayai bahwa tukad sangsang merupakan tempat yang disucikan karena digunakan sebagai tempat nganyud setelah ngaben dan merupakan pembuangan akhir dari hal-hal yang bersifat tidak baik.</p> <p>Akan tetapi pelaksanaan <i>Siat Api</i> kali ini dilanjutkan di jalan gajah mada karena beberapa pertimbangan dan sudah menanyakan ke pihak sulinggih. Alasan dilanjutkan di Jalan Gaja Mada karena agar tidak menutup jalan terlalu lama karena ditakutkan seperti tahun sebelumnya ambulans lama tidak bisa lewat takutnya jawa seseorang menjadi taruhannya. Selain itu agar tempatnya juga luak dan aman maka dilanjutkan di jalan Gajah Mada.</p>
P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>Siat Api</i> dari awal hingga akhir?
S5	<p>Peserta <i>Siat Api</i> yaitu pecalang dan yowana Desa Adat Duda melakukan persembahyangan terlebih dahulu di Pura Dalem yaitu <i>maturpiuning</i> setelah itu persembahyangan di Pura Puseh untuk mendapatkan <i>pelukatan</i> perlindungan diri dari bahaya yang tidak diinginkan, setelah itu peserta saling menghias tubuh mereka dengan tanda tapak dara setelah itu para peserta menuju tempat <i>Siat Api</i> yaitu di jembatan tukad sangsang untuk melakukan persembahyangan kembali setelah itu para peserta bersiap-siap untuk memulai <i>Siat Api</i>, setelah itu para peserta kembali berkumpul dan berdoa karena sudah diberi keselamatan.</p>
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti <i>Siat Api</i> ini?
S5	<p>Ngih ada peserta ini harus dari desa Adat Duda, Laki-laki, dan tidak sedang cuntaka. Peserta harus laki-laki karena saat pelaksanaan tidak mengenakan baju, sedangkan untuk yang sedang tidak cuntaka karena ajaran agama hindu kalau sedang cuntaka itu dikatakan tidak suci.</p>
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?
S5	<p>Persiapan ini dipersiapkan oleh masyarakat desa Adat Duda yang dilaksanakan 2 hari sebelum tradisi berlangsung seperti pembuatan tenda untuk baleganjur, tempat untuk fragmentari, dan tempat untuk para</p>

	undangan. Kami bergotong royong untuk mempersiapkan seperti pembersihan dan meminta masyarakat untuk membawa pisau, kapak dan lainnya untuk pemasangan tenda, pembatas arena.
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?
S5	Untuk keselamatan peserta itu kami meyakini kalau peserta sudah mendapatkan tirta dari pura puseh untuk keselamatan mereka, sebelum sebelumnya juga astungkara tidak pernah ada yang terluka bakar serius, namun hanya perih sedikit. Kami juga menyediakan tim medis jika terluka. Untuk penonton kami meminta bantuan satgas untuk keamanan agar tidak terlalu dengan dengan peserta.
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S5	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S5	Itu diatur oleh wasit biasanya semua pecalang mendapatkan giliran.
P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S5	Responnya sangat baik masyarakat sangat antusias menunggu siat api ini berlangsung tidak hanya masyarakat lokal saja namun banyak juga wisatawan asing datang untuk menonton meskipun Siat Api ini dimulai malem tetapi mereka menunggu demi untuk melihat <i>Siat Api</i> .
P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S5	Tradisi ini sangat dijaga kelestariannya dengan persiapan yang matang dan memberikan siaran kepada masyarakat bahwa tradisi ini akan tetap berlangsung. Selain siaran kami juga membagikan brosur secara langsung,

membagikan postingan brosur dimedia sosial. Peserta dari tradisi ini juga yowana desa Adat Duda yang kedepannya bisa melanjutkan tradisi ini.

Selat, 26 Februari 2025



(I Komang Sujana, S.Ag)



6. Transkrip Wawancara Subjek 6

Nama : I Wayan Kartika
 Hari/tanggal : Rabu/ 26 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Jalan Gajah Mada
 Peran : Peserta *Siat Api*
 Kode : S6
 Hasil Penelitian :

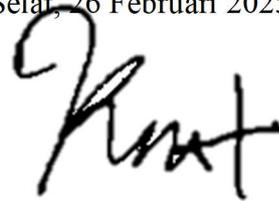
Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula <i>Tradisi Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S6	Awalnya tradisi ini dilaksanakan sebelum gunung meletus tapi karena ada bencana alam jadi sempat terhenti dan kembali terlaksana di tahun 2016 sampai sekarang.
P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S6	Tradisi ini bertujuan untuk mengusir kala atau mara bahaya dari dalam diri kita maupun dari luar.
P	Apakah ada perubahan <i>Tradisi Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S6	Zaman dulu <i>Siat Api</i> dilaksanakan secara spontan oleh masyarakat sedangkan sekarang sudah diatur oleh desa Adat Duda. Dulu karena dilakukan secara spontan tidak ada baleganjur ataupun pragmen tari. Sekarang sebelum <i>Siat Api</i> ada Mc nya ada pragmentari yang menceritakan kisah tradisi ini setelah itu ada sambutan dari Bendesa Adat Duda dan para undangan setelah itu baru <i>Siat Api</i> .
P	Apa saja rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ?
S6	Rangkaiannya itu ada upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektekprus</i> , dan <i>siat api</i> . <i>Metabuhin</i> dan <i>tektekprus</i> dilaksanakan di pura puseh dan rumah masing-masing warga. Untuk <i>siat api</i> nya dilaksanakan di jembatan tukad sangsang dan untuk sekarang juga pelaksanaanya di jln baru (jalan gajah mada)

	karena berbagai pertimbangan dari desa agar tidak lama menutup jalan, tetapi pelaksanaan utamanya tetap di jembatan tukad sangsang.
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektekprus</i> , <i>siat api</i> itu banten apa saja yang digunakan?
S6	Banten yang digunakan pada rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini ada banten dandanan, pejati, canang sari, segehan, ulu asu. Dirumah juga ada banten untuk <i>metabuhin</i> seperti segehan tuak arak dan untuk <i>tektekprus</i> .
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S6	Persiapan banten itu disiapkan oleh penghulun <i>serati banten dan desa pitulukur</i> . Persiapannya dilakukan 2 hari sebelum hari H.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S6	Alat bahan yang digunakan ada pisau, janur, prakprak, beras, kelapa, buah-buahan, kacang dan lain-lain.
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S6	Bahnya berasal dari desa pitulukur dan biasanya masyarakat ada yang odalan janus, kelapa, buah salak.
P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>Siat Api</i> dari awal hingga akhir?
S6	Kita melakukan persembahyangan dulu di pura puseh, pura dalem, bunder (pertigaan desa adat duda) lalu peserta siat api juga sembahyang di pura dalem, pura puseh dan jembatan tukad sangsang baru mereka <i>Siat Api</i> . <i>Siat api</i> dimulai diatur oleh wasit dan selesai saat seluruh peserta mendapatkan giliran.
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti <i>Siat Api</i> ini?

S6	Ada, peserta harus asli dari masyarakat Adat Duda, laki-laki, dan tidak sebel (tidak cuntaka). Laki-laki itu harus karena saat <i>siat api</i> peserta tidak mengenakan baju.
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?
S6	Tempat itu dipersiapkan oleh masyarakat adat Duda khususnya yang lanang (laki-laki) di pura puseh, jembatan tukad sangsang dan di jln gajah mada (jalan baru).
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?
S6	Saya mempercayai ini aman meskipun sedikit perih tetapi tidak sampai luka berat karena kami peserta sudah melakukan persembahyangan meminta keselamatan dan mendapatkan tirta dipura puseh. Kalau penonton itu biasanya sudah ada yang ngatur yaitu satgas jadi aman.
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S6	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S6	Semua peserta itu mendapatkan kesempatan untuk berperang jika sudah semua mendapatkan kesempatan maka <i>siat api</i> ini sudah selesai.
P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S6	Responnya sangat baik sekali karena siat api ini ditunggu-tunggu oleh masyarakat desa maupun luar desa.
P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S6	Harus dijaga karena kalau bukan kita siapa lagi yang menjaga warisan budaya kita. Nah itu caranya itu biasanya kami masyarakat menyebarkan

pamphlet ke media sosial agar masyarakat mengetahui kapan terlaksananya tradisi ini. Dan penontonya ini selalu rame sekali.

Selat, 26 Februari 2025



(I Wayan Kartika)



7. Transkrip Wawancara Subjek 7

Nama : I Gede Damar
 Hari/tanggal : Rabu/ 26 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Jalan Gajah Mada
 Peran : Peserta *Siat Api*
 Kode : S7
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S7	Tradisi <i>Siat Api</i> ada sekitar tahun 1969 sebelum gunung agung meletus. Karena meletus jadi masyarakat mengungsi dan pelaksanaannya terhambat namun kembali terlaksana sekitar tahun 2016 sampai saat ini.
P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> ini?
S7	Untuk <i>menolak bala</i> , melestarikan tradisi lokal dan agar generasi selanjutnya paham bagaimana tradisi yang ada disekitar kita.
P	Apakah ada perubahan Tradisi <i>Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S7	Dulu tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat dengan spontanitas dan berlangsung alami. Tetapi tahun selanjutnya tradisi ini diatur oleh desa adat Duda.
P	Apa saja rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> ?
S7	Kita melakukan persembahyangan dulu di pura dalem, puseh dan di jembatan tukad sangsang untuk memohon keselamatan. Setelah itu baru menunggu arahan lagi dan terakhir itu <i>siat api</i> .
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektek prus</i> , <i>siat api</i> itu banten apa saja yang digunakan?

S7	Bantennya ada <i>pejatian</i> , <i>segehan</i> . Itu <i>diaturkan</i> di pura dan di rumah masing-masing. Itu untuk <i>mepiuning</i> memohon keselamatan.
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> ini?
S7	Persiapan banten itu disiapkan oleh <i>desa pitulikur</i> . Dan biasanya dibantu oleh masyarakat juga untuk <i>menghanturkan</i> hasil bumi.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada Tradisi <i>Siat Api</i> ini?
S7	Alat bahan yang digunakan ada pisau, janur, <i>prakprak</i> , kelapa, buah-buahan, jajan, dan lain-lain.
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S7	Sumbernya dari masyarakat Desa Adat Duda yang dihaturkan pada saat persiapan dikumpulkan di pura puseh.
P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>siat api</i> dari awal hingga akhir?
S7	Pertama itu kami berkumpul sesuai jam untuk persiapan, kami berkumpul jam 3 sore, setelah itu kami siap-siap untuk persembahyangan yang sudah dipersiapkan oleh desa adat, selanjutnya kami peserta siat api melakukan persembahyangan di pura dalem, puseh dan jembatan tukad sang-sang untuk memohon keselamatan. Setelah persembahyangan selesai kami bersiap-siap untuk memulai siat api, mulainya itu diatur sama wasit dan kami diberikan <i>prakprak</i> dan bakar dengan obor, setelah itu kami menunggu persesi.
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti <i>Siat Api</i> ini?
S7	Ada, yang pertama itu harus masyarakat desa adat duda, laki-laki (karena tidak menggunakan baju) selanjutnya itu dalam keadaan tidak cuntaka.
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?

S7	Tempat itu dipersiapkan oleh masyarakat adat Duda khususnya yang lanang (laki-laki) di pura puseh, jembatan tukad sangsang dan di jalan gajah mada (jalan baru).
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?
S7	Aman karena kita percaya dan sudah melakukan persembahyangan. Meskipun terasa sakit namun hanya sesaat (karena kena api) perih sesaat itu. Selain itu desa adat juga tetap mempersiapkan obat yang dibawa oleh PMI.
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S7	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S7	Semua peserta itu mendapatkan kesempatan untuk berperang jika sudah semua mendapatkan kesempatan maka <i>siat api</i> ini sudah selesai.
P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S7	Baik, bahkan penontonnya rame sekali.
P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S7	Seperti yang saya ketahui tradisi ini pasti akan tetap berlangsung, karena masyarakat percaya dengan tradisi ini berjalan kami percaya menolak bala, selain itu tradisi ini juga sudah dikenal dan masuk Warisan budaya tak benda baru keluar SKnya setau saya.

Selat, 26 Februari 2025



(I Gede Damar)



8. Transkrip Wawancara Subjek 8

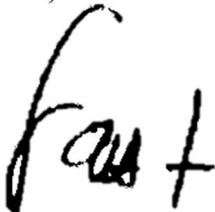
Nama : I Kadek Sastrawan
 Hari/tanggal : Rabu/ 26 Februari 2025
 Tempat Penelitian : Jalan Gajah Mada
 Peran : Peserta *Siat Api*
 Kode : S8
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana sejarah awal mula <i>Tradisi Siat Api</i> di Desa Adat Duda dimulai?
S8	Sudah lama itu ada sebelum gunung meletus, tetapi karena gunung meletus jadi tidak bisa terlaksana, setelah itu pelaksanaan tradisi ini kembali terlaksana sampai saat ini.
P	Apa makna dan tujuan utama dari pelaksanaan <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S8	Tradisi ini dipercaya dengan menolak bala (menolak mara bahaya) dan melawan hal buruk pada diri kita dan lingkungan sekitar.
P	Apakah ada perubahan <i>Tradisi Siat Api</i> ini dari zaman sekarang dibandingkan dengan zaman dulu?
S8	Dulu dilakukan dengan spontanitas tetapi sekarang sudah diatur oleh Desa Adat, agar tidak bahaya karena penggunaan api.
P	Apa saja rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ?
S8	Rangkaiannya dimulai dari di puseh yaitu <i>metabuhin</i> , <i>tektek prus</i> . Setelah itu kami peserta <i>siat api</i> bersiap-siap untuk sembahyang. Setelah persembahyangan selesai kami bersiap-siap diberikan prakprak dan bakar menggunakan obor yang sudah dipersiapkan, setelah itu diatur kembali oleh wasit.
P	Pada rangkaian upacara <i>metabuhin</i> , <i>tektek prus</i> , <i>siat api</i> itu banten apa saja yang digunakan?

S8	Bantennya ada banten dandanan sama <i>banten pejatian</i> .
P	Bagaimana persiapan dalam pembuatan banten untuk rangkaian <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S8	Persiapan buat banten itu dilakukan oleh desa adat di pura puseh.
P	Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk sarana banten maupun sarana lainya pada <i>Tradisi Siat Api</i> ini?
S8	Itu ada janur, ron, kelapa, bunga nah bahan-bahan dari hasil kebun kita.
P	Darimana sumber bahan yang digunakan untuk pembuatan banten dan sarana lainya?
S8	Bahannya dari masyarakat desa khususnya juga oleh <i>desa pitulikur</i> .
P	Bisa dijelaskan bagaimana jalannya prosesi <i>Siat Api</i> dari awal hingga akhir?
S8	Persembahyangan dulu, setelah itu kami bersiap-siap untuk diberi arahan oleh desa adat dan wasit, setelah itu kami diberikan prakprak yang dibakar menggunakan obor, setelah itu kami menunggu sesi untuk berperang. Setelah semua mendapat giliran, maka <i>siat api</i> sudah selesai.
P	Apakah ada aturan siapa saja yang boleh mengikuti <i>Siat Api</i> ini?
S8	Ada, peserta harus asli dari masyarakat Adat Duda, laki-laki, laki-laki itu harus karena saat <i>siat api</i> peserta tidak mengenakan baju dan pastinya tidak cuntaka.
P	Bagaimana persiapan tempat berlangsungnya <i>Siat Api</i> ?
S8	Tempat itu dipersiapkan oleh masyarakat adat Duda khususnya yang lanang (laki-laki) di pura puseh, jembatan tukad sangsang dan di jln gajah mada (jalan baru).
P	Bagaimana cara memastikan keselamatan peserta maupun penonton mengingat adanya penggunaan api?

S8	Saya mempercayai ini aman meskipun sedikit perih tetapi tidak sampai luka berat karena kami peserta sudah melakukan persembahyangan meminta keselamatan dan mendapatkan tirta dipura puseh. Kalau penonton itu biasanya sudah ada yang ngatur yaitu satgas jadi aman.
P	Dalam pelaksanaan <i>Siat Api</i> apakah ada penentuan menang atau kalah?
S8	Tidak ada
P	Adakah tanda atau momen tertentu yang menandai akhir dari prosesi <i>Siat Api</i> ini?
S8	Semua peserta itu mendapatkan kesempatan untuk berperang jika sudah semua mendapatkan kesempatan maka <i>siat api</i> ini sudah selesai.
P	Bagaimana respon masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa terhadap tradisi ini?
S8	Masyarakat sangat antusias, saya lihat banyak orang asing bahkan toris ada banyak.
P	Bagaimana cara desa menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap lestari dimasa depan?
S8	Desa adat menjaga tradisi ini dengan cara mengumumkan ke masyarakat jika sudah masuk sasih kawolu dan melaksanakan persiapan. Tradisi ini pasti berlangsung karena tradisi ini dipercayai menolak bala. Tradisi ini berisi juga fragmentary yang mengisahkan Sejarah Tradisi <i>Siat Api</i> yang bertujuan agar generasi mendatang mengetahui Sejarah tradisi ini.

Selat, 26 Februari 2025


(I Kadek Sastrawan)

3. Hasil Wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 3 Selat

Wawancara subjek 9

Nama : Dra. Ni Made Asrini
 Hari/tanggal : Kamis/17 April 2025
 Tempat Penelitian : Sekolah SMPN 3 Selat
 Peran : Guru IPA SMPN 3 Selat
 Kode : S9
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA jika dilihat dari nilai, sikap dan antusiasme siswa?
S9	Hasil belajar siswa masih kurang baik jika dilihat dari nilai mereka tetapi untuk sikap dan antusiasme ikut pembelajaran sudah baik.
P	Strategi pembelajaran apa yang bapak terapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA ini?
S9	Saya menggunakan Project Based Learning
P	Apakah ibu pernah memberikan pembelajaran dengan cara mengaitkan kearifan lokal dengan pembelajaran IPA?
S9	Belum pernah tapi kalau dengan mengamati lingkungan itu sudah.
P	Apakah ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai tradisi/kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar?
S9	Ngih, saya berkeinginan mengaitkan tradisi lokal di daerah setempat untuk dikaitkan dengan pembelajaran.
P	Menurut ibu apakah dengan mengintegrasikan Tradisi Siat Api kedalam materi IPA akan mudah dipahami oleh siswa?
S9	Ngih, mengintegrasikan <i>Tradisi Siat Api</i> ke dalam materi IPA dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, terutama

	jika dikaitkan dengan topik seperti kalor, perpindahan panas, dan perubahan energi.
P	Menurut ibu apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan mengkonstruksikan kedalam tradisi Siat Api mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar IPA?
S9	Mempengaruhi karena mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa karena mereka merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari sehingga memberikan pemahaman kepada siswa.

Selat, 17 April 2025



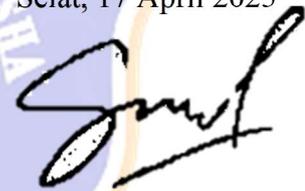
Wawancara subjek 10

Nama : Samsul Bahri, S.Pd
 Hari/tanggal : Kamis/17 April 2025
 Tempat Penelitian : Sekolah SMPN 3 Selat
 Peran : Guru IPA SMPN 3 Selat
 Kode : S10
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA jika dilihat dari nilai, sikap dan antusiasme siswa?
S10	Untuk hasil belajar siswa sudah cukup baik tetapi Sebagian siswa masih menganggap mata Pelajaran IPA ini sulit jadi atusiasme siswa mengikuti pembelajaran masih kurang.
P	Strategi pembelajaran apa yang bapak terapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA ini?
S10	Saya pakai <i>discovery learning</i>
P	Apakah bapak pernah memberikan pembelajaran dengan cara mengaitkan kearifan lokal dengan pembelajaran IPA?
S10	Belum pernah hanya baru sebatas mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.
P	Apakah bapak memiliki keinginan untuk mengkaji nilai tradisi/kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar?
S10	Ya, tentu memiliki karena saya rasa dengan pembelajaran mengaitkan kearifan lokal dengan materi IPA ini dapat meningkatkan atusiasme siswa mengikuti pembelajaran ini.
P	Menurut bapak apakah dengan mengintegrasikan Tradisi Siat Api kedalam materi IPA akan mudah dipahami oleh siswa?

S10	Ya, mengintegrasikan <i>Tradisi Siat Api</i> dalam pembelajaran IPA dapat membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Karena siswa belajar dengan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka, pemahaman menjadi lebih cepat karena mereka dapat menghubungkan konsep ilmiah dengan pengalaman nyata.
P	Menurut bapak apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan mengkonstruksikan kedalam tradisi Siat Api mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar IPA?
S10	Ya, mengintegrasikan <i>Tradisi Siat Api</i> kedalam pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran kontekstual ini, siswa dapat melihat penerapan konsep IPA dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Selat, 17 April 2025



(Samsul Bahri, S.Pd)



Wawancara Subjek 11

Nama : Ni Luh Warniti, S.Si
 Hari/tanggal : Kamis/17 April 2025
 Tempat Penelitian : Sekolah SMPN 3 Selat
 Peran : Guru IPA SMPN 3 Selat
 Kode : S11
 Hasil Penelitian :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA jika dilihat dari nilai, sikap dan antusiasme siswa?
S11	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan, terutama dari segi pemahaman materi yang tercermin dalam nilai yang diperoleh. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan, sehingga hasil ujian dan tugas belum mencapai standar yang diharapkan.
P	Strategi pembelajaran apa yang ibu terapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA ini?
S11	Saya menggunakan <i>Project Based Learning</i>
P	Apakah ibu pernah memberikan pembelajaran dengan cara mengaitkan kearifan lokal dengan pembelajaran IPA?
S11	Belum pernah, baru sebatas praktikum sistem pernapasan dengan balon.
P	Apakah ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai tradisi/kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar?
S11	Ya berniat karena menurut saya pembelajaran IPA ini masih berkaitan dengan nilai-nilai tradisi seperti sarana yang digunakan pada <i>Siat Api</i> .
P	Menurut ibu apakah dengan mengintegrasikan <i>Tradisi Siat Api</i> kedalam materi IPA akan mudah dipahami oleh siswa?

S11	Ya bisa lebih mudah dipahami karena bersifat kontekstual yang mengaitkan kearifan lokal dengan materi IPA.
P	Menurut ibu apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan mengkonstruksikan kedalam tradisi Siat Api mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar IPA?
S11	Ya, mengajar IPA dengan mengkonstruksikan materi ke dalam <i>Tradisi Siat Api</i> dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa secara positif. Ketika siswa belajar melalui konteks budaya yang familiar, mereka akan lebih mudah menghubungkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari.

Selat, 17 April 2025

(Ni Luh Warniti, S.Si)



4. Hasil Angket Konfirmasi Materi dengan Guru IPA SMP Negeri 3 Selat

1. Angket Konfirmasi Ibu Dra. Made Asrini

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
KAJIAN ETNOSAINS TRADISI *SIAT API* DI DESA ADAT DUDA
SEBAGAI PENDUKUNG MATERI IPA SMP

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung materi IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : Dra. Ml Made Asrini
Sekolah : SMP N 3 Selat

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dikaji dalam materi IPA SMP
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang Bapak/Ibu anggap sesuai atau tidak sesuai pada kolom relevan atau tidak relevan!
2. Apabila Bapak/Ibu memiliki saran dan masukan secara umum disediakan pada akhir komponen angket.

D. Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1.	Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana.	<p>Klasifikasi makhluk hidup. Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lainnya pada Tradisi <i>Siat Api</i> dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis/spesies.</p> <p>Perubahan kimia Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda yaitu pada pembakaran <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) untuk upacara <i>tektek prus dan siat api</i>. Proses ini merupakan contoh dari perubahan kimia, karena daun kelapa yang terdiri dari senyawa organik seperti selulosa mengalami reaksi pembakaran. Hasilnya adalah zat baru berupa abu, gas karbon dioksida, uap air, serta energi panas dan cahaya. Zat-zat ini tidak bisa dikembalikan ke bentuk semula, sehingga menunjukkan bahwa perubahan tersebut bersifat <i>irreversible</i> dan</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>tergolong sebagai transformasi kimia.</p> <p>Campuran Pembuatan obor menggunakan bambu yang telah diisi serabut kelapa pada bagian salah satu ujung bambu serta bahan bakar minyak tanah pada bagian dalam bambu. Setelah obor dinyalakan peserta <i>siat api</i> akan menggunakan obor tersebut untuk menyalakan <i>prakpak</i> (daun kelapa kering). Minyak tanah tersebut termasuk jenis campuran karena terbentuk dari berbagai senyawa hidrokarbon, seperti alkana, sikloalkana, alkena, alkuna, dan senyawa aromatik.</p>	✓	
2.	Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang	<p>Pencemaran Lingkungan. Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu pada rangkaian tradisinya ada pembakaran sarana upacara seperti <i>prakprak</i> (daun kelapa kering), dan <i>asu mangong</i> (anjing)</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.	<p>merupakan bagian dari ritual yang telah dilakukan secara turun-temurun. Proses pembakaran tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan yaitu pada pencemaran udara.</p> <p>Jika pembakaran dilakukan dalam jumlah besar dan terus-menerus, kualitas udara di sekitar tempat ritual dapat menurun, menyebabkan kabut asap dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.</p> <p>Konservasi keanekaragaman hayati</p> <p>Penggunaan bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan sarana Tradisi <i>Siat Api</i> ini diambil dari kebun atau sawah dari masyarakat setempat yang disumbangkan ke desa adat. Masyarakat memberikan janur, daun aren, kelapa, buah-buahan yang diambil dari kebun mereka sendiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		ada upaya masyarakat setempat yang melakukan upaya konservasi agar penggunaan sumber daya alam ini tetap berkelanjutan.		
3.	Peserta didik mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.	Bioteknologi konvensional Penggunaan <i>petabuhan</i> (arak dan tuak) untuk upacara <i>metabuhin</i> . Proses pembuatan tuak dan arak termasuk dalam bioteknologi konvensional. Hal ini karena proses tersebut memanfaatkan mikroorganisme (<i>khamir</i>) untuk mengubah bahan dasar (<i>nira kelapa</i> atau <i>beras</i>) menjadi minuman beralkohol melalui proses fermentasi.	✓	
4.	Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana.	Gerak dan gaya Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda khususnya pada saat <i>siat api</i> yaitu para peserta saling menyerang antar peserta menggunakan <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) yang dibakar. Ketika peserta berlari menuju lawan, tubuhnya mengalami gerak lurus berubah beraturan (GLBB)	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>karena percepatan yang terjadi akibat dorongan otot kakinya. Gaya otot ini menciptakan gaya dorong yang menyebabkan peserta bergerak maju. Saat mendekat dan mulai mengayunkan <i>prakprak</i>, gerakan tangan membentuk gerak melingkar yang terjadi karena kombinasi antara gaya otot dan gaya sentripetal yang menjaga <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) tetap pada lintasan putarnya.</p> <p>Pesawat sederhana Rangkaian persiapan Tradisi <i>Siat Api</i> masyarakat adat menggunakan berbagai alat untuk menyiapkan banten, membuat panggung dan arena <i>siat api</i>. Alat-alat yang digunakan dalam proses ini dapat dikategorikan sebagai pesawat sederhana, karena membantu mempermudah pekerjaan dengan cara mekanis. Misalnya, pisau dan kapak merupakan contoh bidang miring, yaitu alat</p>	✓	

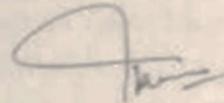
No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		yang memusatkan gaya pada permukaan tajam sehingga memudahkan proses pemotongan bahan seperti bambu, kayu, dan daun kelapa.		
5.	Peserta didik memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor	Kalor dan perpindahan. Penggunaan api pada Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu panas yang dihasilkan oleh <i>prapak</i> yang terbakar mempengaruhi suhu lingkungan sekitar. Peserta tradisi juga akan merasakan perubahan suhu akibat panas dari api yang mendekat.	✓	
6.	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat-alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	Getaran dan gelombang. Penggunaan <i>kukul</i> (kentongan) sebagai penanda berakhirnya rangkaian upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektek prus</i> yang dilaksanakan di pura puseh dan rumah masing-masing. Proses resonansi pada <i>kukul</i> terjadi saat alat tersebut dipukul dengan pemukul, biasanya terbuat dari kayu. Pukulan tersebut menyebabkan tubuh <i>kukul</i>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>bergetar. Getaran tersebut kemudian menyebar ke udara di dalam dan di sekitar kulkul, sehingga menciptakan gelombang bunyi.</p> <p>Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda tidak terlepas dari sarana <i>baleganjur</i> yang dijadikan sebagai pengiring <i>siat api</i> dan untuk mendukung fragmentari. <i>Baleganjur</i> merupakan salah satu bentuk musik tradisional Bali yang biasanya digunakan dalam upacara keagamaan dan prosesi adat, menghasilkan gelombang bunyi yang merambat melalui udara. Alat musik yang digunakan untuk pengiring <i>siat api</i> dan fragmentari ini yaitu ada kendang, cengceng, gong. Alat musik tersebut menciptakan getaran ketika dipukul, dan getaran tersebut menghasilkan gelombang bunyi yang sampai ke lingkungan sekitar. Bunyi ini bisa terdengar keras karena amplitudonya besar.</p>	✓	

E. Saran/Tambahan Materi

[Empty rectangular box for suggestions or additional material]

Selat, 17 April 2025
Guru IPA SMP



Ida. rti Made Asriya
NIP. 19611231199502016

2. Angket Konfirmasi Ibu Ni Luh Warniti, S. Si

**LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
KAJIAN ETNOSAINS TRADISI *SIAT API* DI DESA ADAT DUDA
SEBAGAI PENDUKUNG MATERI IPA SMP**

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung materi IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : Ni Luh Warniti, S.Sr
Sekolah : SMPN 3 Selat

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dikaji dalam materi IPA SMP
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang Bapak/Ibu anggap sesuai atau tidak sesuai pada kolom relevan atau tidak relevan!
2. Apabila Bapak/Ibu memiliki saran dan masukan secara umum disediakan pada akhir komponen angket.

D. Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1.	<p>Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana.</p>	<p>Klasifikasi makhluk hidup. Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lainnya pada Tradisi <i>Siat Api</i> dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis/spesies.</p> <p>Perubahan kimia Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda yaitu pada pembakaran <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) untuk upacara <i>tektek prus dan siat api</i>. Proses ini merupakan contoh dari perubahan kimia, karena daun kelapa yang terdiri dari senyawa organik seperti selulosa mengalami reaksi pembakaran. Hasilnya adalah zat baru berupa abu, gas karbon dioksida, uap air, serta energi panas dan cahaya. Zat-zat ini tidak bisa dikembalikan ke bentuk semula, sehingga menunjukkan bahwa perubahan tersebut bersifat <i>irreversible</i> dan</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>tergolong sebagai transformasi kimia.</p> <p>Campuran Pembuatan obor menggunakan bambu yang telah diisi serabut kelapa pada bagian salah satu ujung bambu serta bahan bakar minyak tanah pada bagian dalam bambu. Setelah obor dinyalakan peserta <i>siat api</i> akan menggunakan obor tersebut untuk menyalakan <i>prakpak</i> (daun kelapa kering). Minyak tanah tersebut termasuk jenis campuran karena terbentuk dari berbagai senyawa hidrokarbon, seperti alkana, sikloalkana, alkena, alkuna, dan senyawa aromatik.</p>	✓	
2.	Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang	<p>Pencemaran Lingkungan. Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu pada rangkaian tradisinya ada pembakaran sarana upacara seperti <i>prakprak</i> (daun kelapa kering), dan <i>asu mangong</i> (anjing)</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.	<p>merupakan bagian dari ritual yang telah dilakukan secara turun-temurun. Proses pembakaran tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan yaitu pada pencemaran udara.</p> <p>Jika pembakaran dilakukan dalam jumlah besar dan terus-menerus, kualitas udara di sekitar tempat ritual dapat menurun, menyebabkan kabut asap dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.</p> <p>Konservasi keanekaragaman hayati</p> <p>Penggunaan bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan sarana Tradisi <i>Siat Api</i> ini diambil dari kebun atau sawah dari masyarakat setempat yang disumbangkan ke desa adat. Masyarakat memberikan janur, daun aren, kelapa, buah-buahan yang diambil dari kebun mereka sendiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		ada upaya masyarakat setempat yang melakukan upaya konservasi agar penggunaan sumber daya alam ini tetap berkelanjutan.		
3.	Peserta didik mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.	Bioteknologi konvensional Penggunaan <i>petabuhan</i> (arak dan tuak) untuk upacara <i>metabuhin</i> . Proses pembuatan tuak dan arak termasuk dalam bioteknologi konvensional. Hal ini karena proses tersebut memanfaatkan mikroorganisme (<i>khamir</i>) untuk mengubah bahan dasar (<i>nira kelapa</i> atau <i>beras</i>) menjadi minuman beralkohol melalui proses fermentasi.	✓	
4.	Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana.	Gerak dan gaya Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda khususnya pada saat <i>siat api</i> yaitu para peserta saling menyerang antar peserta menggunakan <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) yang dibakar. Ketika peserta berlari menuju lawan, tubuhnya mengalami gerak lurus berubah beraturan (GLBB)	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>karena percepatan yang terjadi akibat dorongan otot kakinya. Gaya otot ini menciptakan gaya dorong yang menyebabkan peserta bergerak maju. Saat mendekat dan mulai mengayunkan <i>prakprak</i>, gerakan tangan membentuk gerak melingkar yang terjadi karena kombinasi antara gaya otot dan gaya sentripetal yang menjaga <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) tetap pada lintasan putarnya.</p> <p>Pesawat sederhana Rangkaian persiapan Tradisi <i>Siat Api</i> masyarakat adat menggunakan berbagai alat untuk menyiapkan banten, membuat panggung dan arena <i>siat api</i>. Alat-alat yang digunakan dalam proses ini dapat dikategorikan sebagai pesawat sederhana, karena membantu mempermudah pekerjaan dengan cara mekanis. Misalnya, pisau dan kapak merupakan contoh bidang miring, yaitu alat</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		yang memusatkan gaya pada permukaan tajam sehingga memudahkan proses pemotongan bahan seperti bambu, kayu, dan daun kelapa.		
5.	Peserta didik memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor	Kalor dan perpindahan. Penggunaan api pada Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu panas yang dihasilkan oleh <i>prapak</i> yang terbakar mempengaruhi suhu lingkungan sekitar. Peserta tradisi juga akan merasakan perubahan suhu akibat panas dari api yang mendekat.	✓	
6.	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat-alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	Getaran dan gelombang. Penggunaan <i>kukul</i> (kentongan) sebagai penanda berakhirnya rangkaian upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektek prus</i> yang dilaksanakan di pura puseh dan rumah masing-masing. Proses resonansi pada <i>kukul</i> terjadi saat alat tersebut dipukul dengan pemukul, biasanya terbuat dari kayu. Pukulan tersebut menyebabkan tubuh <i>kukul</i>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>bergetar. Getaran tersebut kemudian menyebar ke udara di dalam dan di sekitar kulkul, sehingga menciptakan gelombang bunyi.</p> <p>Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda tidak terlepas dari sarana <i>baleganjur</i> yang dijadikan sebagai pengiring <i>siat api</i> dan untuk mendukung fragmentari. <i>Baleganjur</i> merupakan salah satu bentuk musik tradisional Bali yang biasanya digunakan dalam upacara keagamaan dan prosesi adat, menghasilkan gelombang bunyi yang merambat melalui udara. Alat musik yang digunakan untuk pengiring <i>siat api</i> dan fragmentari ini yaitu ada kendang, cengceng, gong. Alat musik tersebut menciptakan getaran ketika dipukul, dan getaran tersebut menghasilkan gelombang bunyi yang sampai ke lingkungan sekitar. Bunyi ini bisa terdengar keras karena amplitudonya besar.</p>	✓	

E. Saran/Tambahan Materi

Selat. 17 April 2025
Guru IPA SMP

IRI LUH WAFNITI, S.S.
NIP. 197608162011012002

3. Angket Konfirmasi Bapak Samsul Bahri, S. Pd

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
KAJIAN ETNOSAINS TRADISI *SIAT API* DI DESA ADAT DUDA
SEBAGAI PENDUKUNG MATERI IPA SMP

Judul Penelitian : Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai
 Pendukung materi IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : Samsul Bahri, S Pd
 Sekolah : SMP Negeri 3 Selat

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda yang dikaji dalam materi IPA SMP
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberikan persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang Bapak/Ibu anggap sesuai atau tidak sesuai pada kolom relevan atau tidak relevan!
2. Apabila Bapak/Ibu memiliki saran dan masukan secara umum disediakan pada akhir komponen angket.

D. Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1.	Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisik dan kimia serta memisahkan campuran sederhana.	<p>Klasifikasi makhluk hidup. Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lainnya pada Tradisi <i>Siat Api</i> dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis/spesies.</p> <p>Perubahan kimia Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda yaitu pada pembakaran <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) untuk upacara <i>tektek prus dan siat api</i>. Proses ini merupakan contoh dari perubahan kimia, karena daun kelapa yang terdiri dari senyawa organik seperti selulosa mengalami reaksi pembakaran. Hasilnya adalah zat baru berupa abu, gas karbon dioksida, uap air, serta energi panas dan cahaya. Zat-zat ini tidak bisa dikembalikan ke bentuk semula, sehingga menunjukkan bahwa perubahan tersebut bersifat <i>irreversible</i> dan</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>tergolong sebagai transformasi kimia.</p> <p>Campuran Pembuatan obor menggunakan bambu yang telah diisi serabut kelapa pada bagian salah satu ujung bambu serta bahan bakar minyak tanah pada bagian dalam bambu. Setelah obor dinyalakan peserta <i>siat api</i> akan menggunakan obor tersebut untuk menyalakan <i>prakpak</i> (daun kelapa kering). Minyak tanah tersebut termasuk jenis campuran karena terbentuk dari berbagai senyawa hidrokarbon, seperti alkana, sikloalkana, alkena, alkuna, dan senyawa aromatik.</p>	✓	
2.	Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang	<p>Pencemaran Lingkungan. Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu pada rangkaian tradisinya ada pembakaran sarana upacara seperti <i>prakprak</i> (daun kelapa kering), dan <i>asu mangong</i> (anjing)</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.	<p>merupakan bagian dari ritual yang telah dilakukan secara turun-temurun. Proses pembakaran tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan yaitu pada pencemaran udara.</p> <p>Jika pembakaran dilakukan dalam jumlah besar dan terus-menerus, kualitas udara di sekitar tempat ritual dapat menurun, menyebabkan kabut asap dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.</p> <p>Konservasi keanekaragaman hayati</p> <p>Penggunaan bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan sarana Tradisi <i>Siat Api</i> ini diambil dari kebun atau sawah dari masyarakat setempat yang disumbangkan ke desa adat. Masyarakat memberikan janur, daun aren, kelapa, buah-buahan yang diambil dari kebun mereka sendiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		ada upaya masyarakat setempat yang melakukan upaya konservasi agar penggunaan sumber daya alam ini tetap berkelanjutan.		
3.	Peserta didik mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.	Bioteknologi konvensional Penggunaan <i>petabuhan</i> (arak dan tuak) untuk upacara <i>metabuhin</i> . Proses pembuatan tuak dan arak termasuk dalam bioteknologi konvensional. Hal ini karena proses tersebut memanfaatkan mikroorganisme (<i>khamir</i>) untuk mengubah bahan dasar (<i>nira kelapa</i> atau <i>beras</i>) menjadi minuman beralkohol melalui proses fermentasi.	✓	
4.	Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana.	Gerak dan gaya Pelaksanaan Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda khususnya pada saat <i>siat api</i> yaitu para peserta saling menyerang antar peserta menggunakan <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) yang dibakar. Ketika peserta berlari menuju lawan, tubuhnya mengalami gerak lurus berubah beraturan (GLBB)	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>karena percepatan yang terjadi akibat dorongan otot kakinya. Gaya otot ini menciptakan gaya dorong yang menyebabkan peserta bergerak maju. Saat mendekat dan mulai mengayunkan <i>prakprak</i>, gerakan tangan membentuk gerak melingkar yang terjadi karena kombinasi antara gaya otot dan gaya sentripetal yang menjaga <i>prakprak</i> (daun kelapa kering) tetap pada lintasan putarnya.</p> <p>Pesawat sederhana Rangkaian persiapan Tradisi <i>Siat Api</i> masyarakat adat menggunakan berbagai alat untuk menyiapkan banten, membuat panggung dan arena <i>siat api</i>. Alat-alat yang digunakan dalam proses ini dapat dikategorikan sebagai pesawat sederhana, karena membantu mempermudah pekerjaan dengan cara mekanis. Misalnya, pisau dan kapak merupakan contoh bidang miring, yaitu alat</p>	✓	

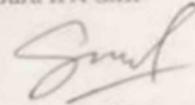
No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		yang memusatkan gaya pada permukaan tajam sehingga memudahkan proses pemotongan bahan seperti bambu, kayu, dan daun kelapa.		
5.	Peserta didik memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor	Kalor dan perpindahan. Penggunaan api pada Tradisi <i>Siat Api</i> yaitu panas yang dihasilkan oleh <i>prapak</i> yang terbakar mempengaruhi suhu lingkungan sekitar. Peserta tradisi juga akan merasakan perubahan suhu akibat panas dari api yang mendekat.	✓	
6.	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat-alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	Getaran dan gelombang. Penggunaan <i>kukul</i> (kentongan) sebagai penanda berakhirnya rangkaian upacara <i>metabuhin</i> dan <i>tektek prus</i> yang dilaksanakan di pura puseh dan rumah masing-masing. Proses resonansi pada <i>kukul</i> terjadi saat alat tersebut dipukul dengan pemukul, biasanya terbuat dari kayu. Pukulan tersebut menyebabkan tubuh <i>kukul</i>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA pada Tradisi <i>Siat Api</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		<p>bergetar. Getaran tersebut kemudian menyebar ke udara di dalam dan di sekitar kulkul, sehingga menciptakan gelombang bunyi.</p> <p>Rangkaian Tradisi <i>Siat Api</i> di Desa Adat Duda tidak terlepas dari sarana <i>baleganjur</i> yang dijadikan sebagai pengiring <i>siat api</i> dan untuk mendukung fragmentari. <i>Baleganjur</i> merupakan salah satu bentuk musik tradisional Bali yang biasanya digunakan dalam upacara keagamaan dan prosesi adat, menghasilkan gelombang bunyi yang merambat melalui udara. Alat musik yang digunakan untuk pengiring <i>siat api</i> dan fragmentari ini yaitu ada kendang, cengceng, gong. Alat musik tersebut menciptakan getaran ketika dipukul, dan getaran tersebut menghasilkan gelombang bunyi yang sampai ke lingkungan sekitar. Bunyi ini bisa terdengar keras karena amplitudonya besar.</p>	✓	

E. Saran/Tambahan Materi

[Empty rectangular box for suggestions or additional material]

Selat, 17 April 2025
Guru IPA SMP



(Samsul Bahri, S.P.)
NIP. 193905 042024211009

Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda Banten yang digunakan untuk rangkaian Tradisi *Siat Api*

1. Banten Dandangan



2. Banten Pejatian



Rangkaian Tradisi *Siat Api*

1. Upacara *Metabuhin*



2. Upacara *Tektek Prus*



3. *Siat Api*



RIWAYAT HIDUP



Made Nia Oktaviana Sasnita lahir di Umasari Kangin pada tanggal 14 Oktober 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Ayah I Made Satra, SP dan Ibu Ni Nyoman Supartini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat tinggal bersama orang tua di Banjar Dinas Umasari Kangin, Desa Pering Sari, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 4 Peringsari dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan dijenjang menengah di SMP Negeri 2 Selat dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Selat jurusan IPA dan melanjutkan ke jenjang perkuliahan pada prodi S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2025, penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kajian Etnosains Tradisi *Siat Api* di Desa Adat Duda sebagai Pendukung Materi IPA SMP”. Selanjutnya, mulai tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha.